

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini disebut *the golden age* (usia emas).

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanan (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok Bermain (KB), Taman Pnitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Salah satu fungsi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan anak terutama yang menjadi proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan kita sebagai guru yang meliputi orang tua, pendidik, disuatu lembaga pendidikan usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai potensi moral, agama, Bahasa, kognitif, fisik, motoric, social emosional, perilaku dan kemandirian.

Pada sisi lain bahwa proses belajar pada anak usia dini dilalui dengan bermain karena bermain bagi anak-anak bukan sekedar bermain, tetapi bermain merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip belajar, bermain, bernyanyi, dan pembelajaran tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, demokratis dan gembira dan mau terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bermain merupakan dunianya anak-anak, dimana dan dengan siapa mereka berkumpul, disitu pula akan muncul permainan. Melalui bermain mereka juga akan mengenal sekaligus berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa secara baik dan dapat menolong dirinya sendiri. Sehingga anak menjadi mandiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Pengembangan Pembiasaan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kurikulum 2004 mempunyai peran penting, karena aspek kemandirian anak dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemandirian perlu ditumbuh kembangkan

pada anak usia dini, karena dengan bekal mandiri, anak akan cenderung lebih mudah mengatasi semua masalah yang akan dihadapi kelak tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada remaja ataupun orang dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan anak untuk usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih bicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan pembentukan pengertian dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, maka ia telah memenuhi syarat kemandirian.

Kemandirian anak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang kongkrit dengan kehidupan anak sehari-hari yang mempunyai peranan yang sangat penting. Namun, keberhasilan dalam kegiatan belajar di TK Pertiwi Toyareja dalam mengembangkan kemandirian anak masih kurang dan meresahkan guru.

Berdasarkan pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Toyareja tampak bahwa kemandirian anak didik masih rendah, dari 15 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Hal ini dikarenakan anak belum bisa ditinggal orang tuanya saat proses kegiatan berlangsung, mengerjakan tugas tidak sampai selesai dengan alasan bosan, lelah atau malas, bahkan cenderung main sendiri, sehingga dalam kegiatan harus dibantu oleh guru, bahkan terkadang orang tua sampai ikut kekelas untuk membantu.

Melihat dari beberapa kondisi dan permasalahan dalam proses kegiatan antara lain : kurangnya kemandirian anak dalam kegiatan karena kurang dorongan dan motivasi dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar sehingga kedisiplinan dalam pembiasaan sehari-hari belum terbentuk secara sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa factor yang dilakukan oleh guru diantaranya : guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh karena kurang tersedianya media dan alat peraga disekolah, dan factor keruangan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa, kurang mengarahkan, sehingga untuk menanamkan dan menumbuhkan kemandirian anak masih kurang.

Bermain merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan secara menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik serta mudah diikuti anak. Melalui permainan anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Permainan air merupakan pengenalan terhadap air yang tanpa disadari mereka telah belajar tentang berbagai hal, misalnya sifat air, manfaat air, dll. Dengan permainan ini perasaan takut pada air akan hilang dan timbullah kepercayaan terhadap dirinya sendiri, sehingga anak akan mudah menerima bentuk-bentuk pelajaran berikutnya. Permainan air dapat meningkatkan perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotor anak, selain itu membantu

perkembangan fisik motorik anak dan fungsi sosial, emosi, dan moral anak. Berenang merupakan permainan yang menyenangkan, dengan proses sebelum, pada saat berenang atau sesudah berenang, anak dapat melatih kemampuan sosial emosinya terutama kemandiriannya. Dalam proses berenang ini guru melatih kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan di rumah agar anak mampu bersikap mandiri sehingga akan berguna pada kehidupannya kelak, seperti pada saat melepas baju, memakai baju, membersihkan badan, menyisir, makan sendiri pada saat sesudah berenang, dll.

Dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru pada siswa TK Pertiwi Toyareja berdasarkan pembentukan perilaku melalui pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Dengan pembentukan perilaku dan pembiasaan tersebut diharapkan siswa dapat menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaan serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengangkat permasalahan yang ada pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Pertiwi Toyareja Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Dalam penelitian ini, judul yang dipilih adalah “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Air “Berenang” pada Anak kelompok B TK Pertiwi Toyareja Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah melalui Bermain Air “Berenang” dapat meningkatkan kemandirian anak di TK Pertiwi Toyareja Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada semester genap tahun 2015-2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui Bermain Air “Berenang” di TK Pertiwi Toyareja Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Pada semester genap tahun 2015-2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi siswa

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menumbuhkan kemandirian
- b. Memberikan semangat dan suasana belajar yng menarik dan menyenangkan

### 2. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi bagi guru sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran

### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sehingga berdampak positif pada orang tua yang mendaftarkan anaknya disekolah yang bersangkutan.

